

PENERAPAN ASESMEN KINERJA UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR EKONOMI (*Studi Kasus pada Mata Pelajaran Ekonomi Kompetensi Dasar Menjelaskan Konsep PDB, PDRB, PNP, dan Pendapatan Nasional Kelas X6 Semester Genap di SMA Negeri 1 Jatiroto Kabupaten Lumajang Tahun Ajaran 2011/2012*)

APPLICATION OF PERFORMANCE ASESSMENT TO IMPROVE ACTIVITIES AND ACHIEVEMENT ON ECONOMIC (Case Study on Economics base competence explains PDB, PDRB, PNB consepts and National Income on Grade X.6 Even Semester 2011/2012 Academic Year)

Sri Imawatin, Bambang Hari Purnomo, Bambang Suyadi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember
(UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail : bambang.hari@rocketmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar ekonomi siswa kelas X.6 SMA Negeri 1 Jatiroto Kabupaten Lumajang. Jadi rumusan masalah yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah apakah ada peningkatan aktivitas belajar siswa selama pembelajaran ekonomi dengan diterapkannya asesmen kinerja dan seberapa besar peningkatan hasil belajar ekonomi dengan diterapkannya asesmen kinerja pada siswa kelas X 6 SMA Negeri 1 Jatiroto kabupaten Lumajang semester genap tahun ajaran 2011/2012. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X.6 SMA Negeri 1 Jatiroto yang berjumlah 35 siswa, terdiri dari 15 laki-laki dan 20 perempuan. Metode pengumpulan data yang digunakan terdiri dari: metode observasi, metode wawancara, metode tes, metode dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian siklus I dan siklus II diketahui bahwa penerapan asesmen kinerja dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Rata-rata persentase aktivitas siswa dalam setiap pertemuan mengalami peningkatan yaitu pada siklus I pertemuan pertama 54%, pertemuan kedua mencapai 61%, pertemuan ketiga pada siklus II 69% dan pertemuan terakhir mencapai 80%. Ketuntasan belajar secara individu maupun klasikal juga mengalami peningkatan dan telah mencapai SKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Ketuntasan hasil belajar secara klasikal yang dicapai oleh siswa pada siklus I sebesar 71% meningkat menjadi 83% pada siklus II.

Kata Kunci: Asesmen Kinerja, aktivitas belajar siswa dan hasil belajar.

Abstract

This research is done to show the activities and achievement improvement on Economics students of class X.6 SMA Negeri 1 Jatiroto-Lumajang. The problems of this research are whether there is improvement on students' learning activities during the teaching learning process of Economics by applying performance assessment and how significant the achievement on Economics by applying performance assessment on students of class X.6 SMA Negeri 1 Jatiroto-Lumajang, even semester in the 2011/2012 academic year. Population of this research is the 35 students of class X.6 SMA Negeri 1 Jatiroto. They consist of 15 male students and 20 female students. The data collection method that is used are: observation, interview, test, and documentation. Based on cycle 1 and cycle 2, it was found that application of performance assessment in the teaching learning process could improve the students' activities and their achievement. The mean percentage of students' activities in each meeting improved. In the first cycle, it improved from 54% in the first meeting, 61% in the second meeting. In the second cycle, it improved from 69% in the third meeting, 80% in the last meeting. The students' achievement also improved and had achieved SKM (passing grade) from school both individually or. The students' achievement classically improved from 71% in the first cycle to 83% in the second cycle.

Keywords: Performance asesment, study activities, study achievement

Pendahuluan

Tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan kepada peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Setiap orang mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda-beda, oleh karena itu, membutuhkan pendidikan yang berbeda-beda pula.

Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan ketrampilan tinggi yang melibatkan pemikiran kritis, sistematis, logis, aktivitas dan kemauan kerja sama yang efektif. Dengan keterampilan di atas maka peserta didik dapat menunjukkan sejauh mana kinerja mereka pada waktu pembelajaran. Cara berpikir seperti ini dapat dikembangkan melalui mata pelajaran Ekonomi. Hal ini sangat dimungkinkan karena Ekonomi mempunyai struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas antara satu dan yang lainnya.

Secara umum pokok bahasan dalam mata pelajaran Ekonomi banyak menuntut siswa untuk dapat berfikir lebih dalam. Setiap pokok bahasan memiliki karakteristik dan tujuan pelajaran tertentu, sehingga dalam proses pembelajaran perlu adanya suatu keterampilan penilaian yang sesuai dengan tujuan dan kompetensi pembelajaran. Pokok bahasan Pendapatan Nasional merupakan pokok bahasan yang terdapat pada semester Genap kelas X. Pokok bahasan ini memerlukan pemahaman lebih dalam tentang konsep teori dan perhitungan.

Berdasarkan tujuan pendidikan di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pendidikan yang ideal adalah yang dikemas dengan adanya berbagai aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan aspek psikomotorik. Apabila proses pendidikan dapat dilaksanakan dengan memperhatikan adanya keseimbangan ketiga aspek tersebut maka output pendidikan akan mampu mengantisipasi perubahan dan kemajuan masyarakat.

Kenyataan yang terjadi di lapangan dan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Jatiroto, guru belum melaksanakan penilaian kinerja dalam proses belajar mengajar. Sehingga belum otentik melakukan kompetensi dasar. Guru masih kurang mempertimbangkan kemampuan kognitif dan psikomotorik siswa. Ada beberapa kemampuan siswa yang masih belum pernah dinilai oleh guru seperti kemampuan psikomotorik siswa. Guru belum pernah memperhitungkan proses kinerja siswa dalam proses pembelajaran terutama pada pokok bahasan pendapatan nasional, sehingga siswa kurang termotivasi untuk aktif di kelas. Siswa cenderung pasif dalam pembelajaran, mereka masih kurang memperhatikan saat guru menjelaskan pelajaran, mereka juga kurang bersemangat dalam proses pembelajaran. Pada waktu berdiskusi kelompok mereka masih enggan untuk bertanya atau menjawab pertanyaan maupun mengajukan pendapat.

Jumlah seluruh siswa kelas X 6 sebanyak 35 siswa. Dari jumlah seluruh siswa kelas X 6

tersebut jumlah siswa perempuan sebanyak 20 siswa dan jumlah siswa laki-laki sebanyak 15 siswa. Persentase aktivitas siswa selama proses pembelajaran sebesar 47%. Aktivitas siswa dalam kelas X 6 ini tergolong rendah. Rendahnya aktivitas siswa yang dicapai, maka juga berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Hasil belajar siswa yang dicapai kelas X 6 SMA Negeri 1 Jatiroto kabupaten Lumajang dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa yang menunjukkan siswa yang tuntas mendapatkan nilai sesuai SKM yaitu ≥ 75 sekitar 9 siswa sedangkan siswa yang tidak tuntas sekitar 26 siswa, jadi persentase ketuntasan belajar siswa di kelas X 6 yaitu siswa yang tuntas belajar sekitar 26 % dan yang tidak tuntas sekitar 74 %.

Asesmen Kinerja adalah penilaian berdasarkan hasil pengamatan penilai terhadap aktivitas siswa sebagaimana yang terjadi (Masnur, 2009:95). Berdasarkan penjelasan Masnur dapat disimpulkan bahwa pengadaan asesmen kinerja sangat cocok untuk mengatasi masalah yang terjadi di kelas X 6. Asesmen Kinerja dapat digunakan untuk membantu peserta didik membiasakan diri menunjukkan kinerja dalam memahami dan memecahkan suatu masalah. Asesmen Kinerja sebagai bentuk penilaian yang meminta peserta didik untuk membuat jawaban atau hasil yang menunjukkan pengetahuan dan keahlian mereka. Menurut Yani Kusmarni (2006) penerapan asesmen kinerja dengan menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada aktifitas siswa dalam PBM, seperti: inquiry, cooperative learning, contextual learning, sosio drama, bermain peran, diskusi dan lain sebagainya mampu membangkitkan motivasi belajar, keaktifan dan kreativitas peserta didik dalam belajar. Sehingga dengan asesmen kinerja siswa kelas X 6 yang awalnya kurang aktif dapat menunjukkan kinerjanya yang berarti menuntut aktivitas mereka dalam pembelajaran. Jadi dengan asesmen kinerja diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam menjawab, mengajukan pertanyaan dan memecahkan masalah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada peningkatan aktivitas belajar siswa selama pembelajaran Ekonomi dengan diterapkannya asesmen kinerja pada siswa kelas X 6 SMA Negeri 1 Jatiroto kabupaten Lumajang semester Genap tahun ajaran 2011/2012 dan seberapa besar peningkatan hasil belajar Ekonomi dengan diterapkannya asesmen kinerja pada siswa kelas X 6 SMA Negeri 1 Jatiroto kabupaten Lumajang semester Genap tahun ajaran 2011/2012. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah bagaimana penerapan asesmen kinerja dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X 6 di SMA Negeri 1 Jatiroto dan mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa dengan diterapkannya asesmen kinerja pada mata pelajaran Ekonomi kelas X 6 di SMA Negeri 1 Jatiroto kabupaten Lumajang tahun ajaran 2011/2012.

Metode Penelitian

Penentuan tempat penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, artinya daerah penelitian dengan sengaja dipilih berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu yakni SMA Negeri 1 Jatiroto. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X6 SMA Negeri 1 Jatiroto Kabupaten Lumajang tahun pelajaran 2011/2012 dengan jumlah siswa sebanyak 35 siswa yang terdiri dari 20 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu penyelidikan atau kajian secara sistematis dan terencana yang dilakukan oleh peneliti dan praktisi untuk memperbaiki pembelajaran dengan mengadakan perbaikan atau perubahan dan mempelajari akibat yang ditimbulkan. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Arikunto, 2008:3). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, asesmen kinerja, aktivitas belajar, dan hasil belajar siswa. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) metode observasi; 2) metode wawancara; 3) metode tes; 4) metode dokumentasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian siklus I dan siklus II diketahui bahwa penerapan asesmen kinerja dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Rata-rata persentase aktivitas siswa dalam setiap pertemuan mengalami peningkatan yaitu pada siklus I pertemuan pertama 54%, pertemuan kedua mencapai 61%, pertemuan ketiga pada siklus II 69% dan pertemuan terakhir mencapai 80%. Ketuntasan belajar secara individu maupun klasikal juga mengalami peningkatan dan telah mencapai SKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Ketuntasan hasil belajar secara klasikal yang dicapai oleh siswa pada siklus I sebesar 71% meningkat menjadi 83% pada siklus II.

Pembelajaran Ekonomi dengan menerapkan asesmen kinerja sangat membantu peserta didik dalam meningkatkan aktivitasnya dalam proses pembelajaran. Asesmen kinerja merupakan bagian dari penilaian otentik yang selalu mengajak siswa untuk berpikir secara lebih luas dan mendalam mengenai suatu kasus. Majid, A (2009:2009) mengatakan penilaian kinerja merupakan penilaian dengan berbagai macam tugas dan situasi peserta tes diminta untuk mendemonstrasikan pemahaman dan pengaplikasian pengetahuan yang mendalam, serta keterampilan di dalam berbagai macam konteks.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa dengan diterapkannya asesmen kinerja pada mata pelajaran Ekonomi kelas X 6 di SMA Negeri 1 Jatiroto kabupaten Lumajang tahun ajaran 2011/2012.. Kegiatan awal yang dilakukan oleh

peneliti adalah mengadakan dokumentasi berupa nilai sisipan Ekonomi semester ganjil tahun pelajaran 2011/2012 Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi bahwa guru belum melaksanakan penilaian kinerja dalam proses belajar mengajar. Sehingga belum otentik melakukan kompetensi dasar. Guru masih kurang mempertimbangkan kemampuan kognitif dan psikomotorik siswa. Ada beberapa kemampuan siswa yang masih belum pernah dinilai oleh guru seperti kemampuan psikomotorik siswa. Guru belum pernah memperhitungkan proses kinerja siswa dalam proses pembelajaran terutama pada pokok bahasan pendapatan nasional, sehingga siswa kurang termotivasi untuk aktif di kelas. Siswa cenderung pasif dalam pembelajaran, mereka masih kurang memperhatikan saat guru menjelaskan pelajaran, mereka juga kurang bersemangat dalam proses pembelajaran. Pada waktu berdiskusi kelompok mereka masih enggan untuk bertanya atau menjawab pertanyaan maupun mengajukan pendapat.

Asesmen berfungsi untuk memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik untuk menentukan pencapaian kompetensi peserta didik dan dasar penyelenggaraan program remidi. Pengadaan asesmen ini bisa dilakukan dengan cara menerapkan asesmen kinerja (*performance assessment*). Asesmen Kinerja adalah penilaian berdasarkan hasil pengamatan penilai terhadap aktivitas siswa sebagaimana yang terjadi (Masnur, 2009:95). Berdasarkan penjelasan Masnur dapat disimpulkan bahwa pengadaan asesmen kinerja sangat cocok untuk mengatasi masalah yang terjadi di kelas X 6. Asesmen Kinerja dapat digunakan untuk membantu peserta didik membiasakan diri menunjukkan kinerja dalam memahami dan memecahkan suatu masalah.

Penerapan asesmen kinerja dalam pembelajaran juga memiliki kelemahan-kelemahan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, kendala yang dihadapi oleh guru yaitu guru membutuhkan tenaga lebih banyak untuk menangani siswa yang kurang pandai dengan cara memberikan bimbingan pada saat proses pembelajaran. Hal ini dilakukan agar siswa yang lamban dalam memahami materi bisa tetap terangkum dalam bimbingan untuk mengejar yang lain sampai mencapai ketuntasan.

Berdasarkan analisis data hasil observasi yang telah dilakukan terhadap aktivitas siswa yaitu *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *mental activities* dan *emotional activities* menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa pada setiap pertemuan. Adapun peningkatan rata-rata persentase aktivitas siswa dalam setiap pertemuan yaitu pertemuan pertama 54%, pertemuan kedua mencapai 61%, pertemuan ketiga 69% dan pertemuan terakhir mencapai 80%. Hasil analisis tes akhir 1 dan tes akhir 2 yang diperoleh siswa juga menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan asesmen kinerja telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

Tes akhir 1 terdapat 10 siswa yang tidak tuntas dari 35 orang siswa, dengan persentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 71% sehingga pada siklus I ketuntasan klasikal SMA Negeri 1 Jatiroto belum tercapai yaitu sebesar 75 %.

Sedangkan tes akhir 2 pada siklus II terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari 35 orang siswa yang tidak tuntas sebanyak 6 orang siswa sedangkan yang tuntas sebanyak 29 orang siswa. Jadi, persentase yang dicapai pada tes akhir 2 yaitu sebesar 83%, hal tersebut dapat disimpulkan ketuntasan belajar sesuai dengan SKM SMA yang telah ditetapkan dapat tercapai dan dikatakan tuntas belajar. Berdasarkan pembahasan di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan menerapkan asesmen kinerja merupakan salah satu alternatif dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian, analisis data, dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran Ekonomi dengan menggunakan Asesmen Kinerja mengalami peningkatan. Hal ini dapat ditunjukkan pada hasil analisa dan observasi. Rata-rata persentase aktivitas siswa pada pertemuan 1, pertemuan 2, pertemuan 3 dan pertemuan 4 mengalami peningkatan yaitu pertemuan 1 sebesar 54%, pertemuan 2 sebesar 61%, pertemuan 3 sebesar 69% dan pertemuan 4 sebesar 80%.

Pembelajaran Ekonomi dengan menggunakan Asesmen Kinerja pokok pendapatan nasional, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 74 dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I sebesar 71% dan siklus II diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 83 dengan ketuntasan secara klasikal sebesar 83%. Ketuntasan belajar yang dicapai sebesar 83% pada siklus II telah mencapai SKM SMA Negeri 1 Jatiroto sebesar 75%. Data ini menunjukkan bahwa ada peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam memahami materi.

Saran

Dari hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan yang sudah diuraikan di atas, dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut. (1) Bagi guru, pembelajaran dengan menggunakan Asesmen Kinerja dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran Ekonomi dalam upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, (2) Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengadakan penelitian sejenis dengan permasalahan yang lain.

Daftar Pustaka

- Majid, A. 2009. *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arikunto, S . 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muslich, M. 2009. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara

Kusmarni, Y. 2006. *Penerapan Asesmen Kinerja dalam Pembelajaran IPS Terpadu*. http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR._PEND._SEJARAH/199601131990012YANI_KUSMARNI/Makalah_Studi_Komparasi_IPS.pdf. [14 Juni 2011]